

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan secara umum dari hasil analisis data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh SMA Laboratorium Percontohan UPI dan pesantren Dārut Tauhīd dalam pembinaan akhlak mulia siswa ini tidak terlepas dari perencanaan program yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan program khas milik pesantren Dārut Tauhīd. Untuk mendukung berhasilnya program pembinaan akhlak, maka pihak sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut. Adapun program-program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh sekolah yaitu pembiasaan pagi (tilawah, dzikir, al-matsurat dan shalat dhuha), halaqah al-qur'an (tahfidz dan tahsin), pembelajaran kitab diniyah, shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan sore (shalat ashar dan dzikir al-matsurat), pengaplikasian budaya BRTT, penguatan karakter (BAKU), muhadzharah, ekstrakurikuler memanah, ekstrakurikuler berkuda, ujian kitab, ujian tahfidz, *tasmi'* hafalan al-qur'an, ujian kenaikan juz, *tahfidz camp*, wisuda tahfidz, tarhib ramadhan, buka puasa bersama, *reward* capaian mutaba'ah yaumiyah, karakter BAKU dan hafalan al-qur'ān.

Adapun kesimpulan yang didapatkan secara khusus dari hasil analisis data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa latar belakang terbentuknya kelas tauhiid ini atas dasar kebutuhan sosial dan juga kelembagaan. Dalam aspek kelembagaan, program ini merupakan tindak lanjut dari program yang sebelumnya sudah diterapkan oleh pihak pesantren dengan pihak UPI. Adapun jika ditinjau dari aspek sosial, terbentuknya kelas Tauhīd ini atas dasar solusi dari kebutuhan orang tua yang ingin anaknya memiliki ilmu agama yang luas. Berkenaan dengan hal tersebut, tujuan dari program kolaborasi yang dilakukan oleh SMA Laboratorium Percontohan UPI sudah sesuai dengan 5 unit capaian peserta didik yang meliputi *salīmūl 'aqīdah*, *salīmūl Ibadah*, *matīnūl khuluq*, *tahfīdzul qur'ān*, dan *quwwatul 'aqli*. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua jenis program kolaborasi yang dilakukan. Program yang pertama yakni merupakan program wali asuh yang pelaksanaannya berkolaborasi dengan pihak orang tua dan juga pihak sekolah.

Sedangkan program kedua yakni merupakan program kelas Tauhīd, dimana program ini dilakukan oleh wali asuh dan juga siswa kelas tauhiid itu sendiri. Pada program tauhīd ini terbagi atas program harian, program pekanan dan terakhir program tahunan atau semesteran.

Sementara itu, dalam aspek penataan lingkungan di SMA Laboratorium Percontohan UPI terbagi atas 4 program kelas yaitu kelas Reguler, kelas Bilingual, kelas Atlet dan kelas Tauhīd. Adapun untuk pembagian sarana dan prasarana sekolah sudah menyesuaikannya dengan kebutuhan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, dalam aspek keteladanan sekolah memunculkannya dalam bentuk sikap dan perilaku pendidik, kepala sekolah serta para pimpinan, sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku. Kemudian dalam kegiatan sekolah memiliki 3 peranan. Pertama, peran sekolah sebagai fasilitator. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Peran kedua, sebagai pelaksana program. Hal tersebut dapat terlihat dari kinerja wali asuh sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di lapangan. Peran ketiga, sebagai manajemen program. Manajemen program yang dilakukan oleh sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga program evaluasi. Adapun peran wali asuh dalam proses pembelajaran yaitu sebagai guru diniyah, sebagai guru kitab dan juga guru al- qur'an. Adapun peran lainnya yaitu merumuskan program-program pembinaan akhlak. Wali asuh berperan sejak proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Adapun peran lainnya yaitu mengurus dan mengusulkan program dan aturan untuk peserta didik serta menjadi penghubung antara lembaga sekolah dan pesantren. Selanjutnya, peran pesantren dalam pengelolaan pembelajaran memiliki beberapa peranan seperti penanaman karakter melalui budaya pesantren dengan menggunakan berbagai jargon yang diterapkan dalam pembelajaran, pengelolaan pesantren yang mencakup penyeleksian calon pendidik serta penyelenggara program dengan memberikan fasilitas yang membantu terlaksananya program kolaborasi. Adapun peran sosial yang dimiliki pesantren terdiri atas tiga peran yang terdiri atas pendidikan pesantren, pendidikan formal dan juga lembaga sosial. Pada jenjang pendidikan formal, pesantren memiliki sekolah berbasis *boarding school*. Selain itu, pesantren Dārut Tauhīd bergerak dalam bidang kelembagaan sosial seperti DT peduli yang bergerak dalam

bidang amal dan sosial seperti berhubungan dengan kebutuhan sosial, sedekah, infaq, wakaf, dan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pesantren berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun hasil akhlak siswa dari terlaksananya program-program tersebut dapat ditinjau melalui tiga penilaian. Pertama, berdasarkan aspek perilaku, siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik. Namun, perilaku baik tersebut masih harus selalu diingatkan sehingga inisiatif siswa masih belum terbentuk. Selain itu, sekolah mengharapkan siswa menjadi teladan baik di sekolah maupun di rumah serta memiliki akhlak yang baik dan mulia melalui penerapan karakter BAKU yang diadopsi dari pesantren Dārut Tauhīd. Kedua, berdasarkan hasil kegiatan evaluasi, terdapat tiga program evaluasi yang dilakukan meliputi: 1) evaluasi program; (2) evaluasi ketercapaian program; dan (3) evaluasi keadaan peserta didik. Adapun hal-hal yang dibahas dalam evaluasi program ini mengenai ketercapaian program dan hambatan program yang dilaksanakan. Hambatan yang dirasakan terdiri atas dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Selain itu, hambatan lain yang dirasakan dalam pelaksanaan program ini yaitu masalah waktu. Ketiga berdasarkan dampak yang ditimbulkan dirasakan oleh siswa, orang tua maupun terhadap lingkungan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi dari hasil program kolaborasi yang diselenggarakan merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang dipelihara atas asas kemanfaatan adalah pentingnya menjaga kualitas program. Sehingga, secara keberlanjutan terus berdampak pada akhlak baik siswa. Selain itu, pentingnya lembaga pendidikan yang menawarkan pesantren berinovasi melalui pola tidak mondok. Sehingga dalam hal ini penting dilakukannya sinergi antara *stakeholder* dalam upaya membangun akhlak baik siswa. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, maka penting dilakukannya pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan adanya program kolaborasi antara kemitraan, terbukti siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik, namun dalam beberapa segi mereka masih harus di *reinforcement* verbal dan non verbal. Oleh sebab itu, masih relevannya penggunaan *reinforcement* dalam bentuk verbal dan non verbal dalam kaitannya dengan membentuk akhlak baik siswa

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada hasil analisis data yang dilakukan, dalam hal ini peneliti akan memberikan rekomendasi. Rekomendasi pertama yaitu ditujukan bagi SMA Laboratorium Percontohan UPI, dari berbagai program pembinaan akhlak yang beragam tersebut menjadi pemantik untuk SMA Laboratorium UPI dalam melakukan inovasi seperti adanya program pertukaran siswa kelas Tauhīd ke pesantren Dārut Tauhīd.

Rekomendasi kedua ditujukan bagi prodi IPAI, dengan adanya program kolaborasi tersebut menjadi motivasi bagi prodi IPAI untuk melakukan kerja sama dengan pesantren Dārut Tauhīd. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membekali kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pembinaan akhlak mulia mahasiswa seperti dengan adanya program kajian keagamaan dan program mabit mahasiswa. Sehingga, lulusan dari prodi IPAI ini bisa menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang dibawa dari pesantren maupun yang dibawa ketika diperkuliahan jika sudah berada didunia pekerjaan.

Rekomendasi ketiga ditujukan bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian ini bisa menjadi bahan referensi mengenai program kolaborasi yang dilakukan oleh dua lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak mulia siswa. Sehingga, untuk melakukan pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan program kerja sama.